

ANALISIS STRATEGI PENERAPAN PEMAHAMAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP TINGKAT KINERJA KARYAWAN PADA BMT BINA INSAN MANDIRI (BIM) TUBAN

Khurul Aimmah *, Nur Hidayatul Istiqomah **, Putri Elok Chotimatul Aula ***
khurulaimmah12@gmail.com, hidayatunur98@gmail.com, Putrielok865@gmail.com

* Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

** Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

*** Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30 Mei 2021

Disetujui: 15 Juli 2021

Key word:

Ethics, Islamic Business,
BMT

Kata kunci:

Etika, Bisnis Islam, BMT

ABSTRAK

Abstract: *Business ethics in Islam is something important and needs to be considered in all business or business, because it will be a strength in the company which will eventually become a stimulus and have an impact on consumer loyalty to the company it self. This study aims to determine whether BMT Bina Insan Mandiri (BIM) Tuban has implemented Islamic business ethics in accordance with Islamic law. The results showed that BMT Bina Insan Mandiri (BIM) Tuban, has instilled religious values in their daily lives, behaves and speaks politely to each of its members, in its marketing there is no element of lying and is very transparent, and maintains good relations with its members. This shows that the BMT Bina Insan Mandiri (BIM) Tuban has implemented Islamic business ethics.*

Abstrak: Etika bisnis dalam Islam merupakan sesuatu yang penting dan perlu diperhatikan dalam semua bisnis atau bisnis, karena akan menjadi kekuatan dalam perusahaan yang pada akhirnya akan menjadi stimulus dan berdampak pada loyalitas konsumen terhadap perusahaan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah BMT Bina Insan Mandiri (BIM) Tuban telah menerapkan etika bisnis syariah sesuai dengan syariat Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Bina Insan Mandiri (BIM) Tuban telah menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis syariah.

PENDAHULUAN

Etika memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan suatu usaha. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai etika bisnis islam baik itu dalam tatanan skala usaha besar, skala menengah maupun usaha kecil merupakan suatu hal yang tidak dapat ditutupi. Di indonesia, pengabaian etika bisnis sudah banyak terjadi apalagi semenjak munculnya penolakan terhadap etika bisnis yang dilatar belakangi oleh sebuah paradigma klasik , bahwa ilmu ekonomi harus bebas nilai (*value free*). Menurut Mardatillah bahwa kegiatan bisnis islam harus dapat dioperasikan dengan berlandaskan pada nilai-nilai etika yang berlaku di masyarakat.

Oleh karena itu, penerapan etika bisnis islam merupakan suatu hal yang sudah seharusnya diterapkan oleh lembaga keuangan mikro syariah, salah satunya BMT Bina Insan Mandiri (BIM) Jawa Timur .

Hal ini dapat dipertimbangkan bagi masyarakat dalam memberikan pandangannya terhadap lembaga keuangan syariah. Dengan menerapkan hal tersebut BMT BIM dapat mengembangkan kinerjanya serta mendapatkan kepercayaan masyarakat dan menghilangkan persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa lembaga keuangan syariah tidak ada bedanya dengan lembaga keuangan konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi pada BMT BIM beralamat di Jl. Raya Banjarwati No. 19, Kranji, Kec. Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62264. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, sumber data penelitian ini didapatkan dari wawancara dan studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dengan karyawan BMT Bina Insan Mandiri (BIM) Jawa Timur. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, dan *Internet Searching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT BIM telah menerapkan Etika Bisnis Islam sesuai dengan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam.

Penelitian ini berlokasi pada BMT BIM beralamat di Jl. Raya Banjarwati No. 19, Kranji, Kec. Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62264. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, sumber data penelitian ini didapatkan dari wawancara dan studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dengan karyawan BMT Bina Insan Mandiri (BIM) Jawa Timur. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, dan *Internet Searching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT BIM telah menerapkan Etika Bisnis Islam sesuai dengan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam.

METODE

Penelitian ini berlokasi pada BMT BIM beralamat di Jl. Raya Banjarwati No. 19, Kranji, Kec. Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62264. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, sumber data penelitian ini didapatkan dari wawancara dan studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dengan karyawan BMT Bina Insan Mandiri (BIM) Jawa Timur. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, dan *Internet Searching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT BIM telah menerapkan Etika Bisnis Islam sesuai dengan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

HASIL

Etika bisnis islam merupakan sebuah aspek yang harus diterapkan oleh seluruh umat muslim, bukan hanya bagi pedagang melainkan bagi lembaga keuangan mikro syariah, dalam kasus ini adalah *Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Bina Insan Mandiri* bukan hanya sebagai penghimpun dana dan penyalur dana, tapi juga menjadi sebuah lembaga yang dapat memberikan manfaat bagi para anggotanya dengan kegiatannya yang menuntun pada kebaikan.

Pandangan BMT BIM terhadap etika bisnis islam sangatlah penting dan bukan suatu perkara yang dapat diabaikan. Dalam wawancaranya informan mengatakan bahwa penerapan etika bisnis islam selalu ditanamkan pada karyawan BMT BIM. Selain mendapatkan keuntungan, etika bisnis islam juga dapat menjaga.

Maka BMT BIM dalam menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis islam yaitu sebagai berikut:

1. **Kesatuan (*Unity/Tauhid*)**

Salah satu contoh praktik ekonomi saat ini yang bertentangan dengan tauhid adalah bunga. Dimana dalam lembaga keuangan syariah disebut juga dengan riba. Dalam proses pembiayaannya apabila anggota telat dalam membayar angsuran, pihak BMT BIM tidak memberikan denda (*Ujrah*) tidak seperti yang diterapkan di lembaga keuangan lainnya. Sehingga sering melakukan pendekatan dengan sering mengajak komunikasi kepada anggota, supaya antara karyawan dan anggota lebih akrab. Karena para karyawan BMT BIM selalu memasang wajah sumringah kepada semua kalangan baik itu anggota BMT maupun tidak anggota BMT tersebut.

Dari segi pelayanan BMT Bina Insan Mandiri (BIM) mengumpamakan pada pintu BMT yang selalu terbuka yang berarti terbukanya untuk semua kalangan. Akan tetapi pihak BMT Bina Insan Mandiri (BIM) mempunyai cara lain untuk menangani ketika ada anggota yang telat membayar angsuran yaitu:

a. Kunjungan/silaturrohmi ke rumah anggota dengan LKA (Lembar Kunjungan Anggota) dan hasilnya direkap

b. Pemberian surat penagihan

c. Pembacaan Do'a (Al-Fatihah)

2. **Keseimbangan (*Equilibrium*)**

BMT BIM mampu menyeimbangkan ekonomi dengan kegiatan sosialnya. Kegiatan ekonomi sebagaimana lembaga keuangan mikro tetap mencari keuntungan melalui produk-produk yang dipilih oleh para anggota. Selain itu BMT BIM mewajibkan Wakaf Uang untuk setiap anggota yang akan melakukan pembiayaan, kemudian wakaf uang tersebut dijadikan untuk dana sosial. Seperti santunan anak yatim, untuk melunasi anggota yang benar-benar tidak mampu membayar angsuran, serta kegiatan sosial lainnya.

3. **Kehendak Bebas (*Free Will*)**

BMT BIM memberikan kebebasan kepada anggotanya dalam memilih produk apa yang mereka inginkan. Pihak BMT akan memberikan solusi kepada anggota yang belum tahu produk mana yang akan dipilih. BMT BIM tidak memaksa anggota dalam menentukan pilihan melainkan membantu menemukan produk yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

4. **Tanggung Jawab (*Responsibility*)**

BMT BIM dalam menerapkan tanggung jawabnya dipraktikan melalui penanganan terhadap anggota yang kesulitan atau telat dalam membayar angsuran. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, BMT BIM tidak ingin memaksakan anggotanya apabila memang belum dapat membayar sesuai waktunya, namun BMT memberikan kelonggaran agar anggotanya dapat melunasi angsurannya. Karena BMT BIM menjadikan lembaga keuangan mikro syariah yang mampu melayani anggota masyarakat sekitar berkehidupan salam, serta penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

5. **Kebenaran, Kebajikan dan Kejujuran**

BMT Bina Insan Mandiri (BIM), menerapkan kejujuran sebagai salah satu aspek yang dapat membuat anggota lebih percaya kepada BMT. Sejak mulai merekrut calon karyawan, pihak BMT menjadikan kejujuran sebagai salah satu kriteria yang harus dipenuhi sehingga pada saat mulai bekerja, tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kesadaran akan lembaga keuangan mikro syariah tempat karyawan tersebut bernaung menjadi lebih tinggi dan bersikap hati-hati dalam bertindak.

Kemudian dalam berhubungan dengan para anggotanya, pihak BMT BIM juga harus menjaga kejujuran karena jika tidak akan berdampak pada loyalitas anggotanya. Para anggota juga dituntut untuk jujur sehingga antara kedua belah pihak transparan tanpa ada suatu hal yang ditutupi untuk kelangsungan hidup keduanya.

Selain mengutamakan etika, BMT BIM juga mempunyai beberapa karakteristik yang menjaga kemaslahatan dan selalu melaksanakan keadilan, di antaranya yaitu:

1. Teistis (*Rabbaniyah*)

BMT Bina Insan Mandiri (BIM) Jawa Tmur telah menerapkan karakter teistis dalam kesehariannya. Selain itu, BMT diharapkan untuk selalu memertahankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya demi kelancaran kegiatan usaha BMT sehingga dapat terhindar dari sikap-sikap yang bertentangan dengan islam.

2. Etis (*Akhlaqiyah*)

Penerapan karakter *akhlaqiyah* pada BMT BIM adalah yang pertama dengan berpenampilan yang rapi dan sopan, sehingga anggota merasa nyaman dan tidak terganggu. Selain itu penggunaan seragam menjadi identitas BMT BIM itu sendiri. Kemudian, karyawan dituntut untuk bersikap dan berperilaku yang sopan dan menjaga serta memperhatikan tutur kata yang akan disampaikan pada anggotanya. Sehingga anggota menjadi lebih puas dengan keramahan yang diberikan oleh BMT.

Dengan demikian, penerapan karakter etis di BMT BIM telah sesuai dengan karakteristik syariah. Dengan bersikap sesuai dengan etika, BMT Bina Insan Mandiri (BIM) juga memertahankan sekaligus meningkatkan kepercayaan anggota. Semakin beretika seseorang dalam berbisnis, maka dengan sendirinya dia akan menemukan kesuksesan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” Karena itu, sudah sepatutnya ini bisa menjadi panduan bagi BMT untuk selalu memelihara moral dan etika dalam setiap tutur kata, perilaku, dan keputusan-keputusannya.

3. Realistis (*al-Waqiyah*)

Dalam menerapkan karakter realistis di BMT BIM yaitu dengan bersikap transparan terhadap produk-produk yang dikenalkan oleh BMT. Pihak BMT BIM menjelaskan produk yang sesuai dengan yang sudah ada, tidak melakukan kebohongan pada pemasarannya. Selain itu, dalam angsuran pembiayaan yang diajukan oleh anggota, BMT Bina Insan Mandiri (BIM) tidak menetapkan *Ujrah* per bulannya melainkan sesuai atas dasar kesepakatan antara anggota dan BMT. Penerapan karakter realistis di BMT BIM sudah sesuai dengan karakteristik syariah *marketing*. Hal ini dibuktikan dengan pihak BMT yang memperhatikan penampilan untuk selalu terlihat prima dalam memberikan pelayanan dan juga bersikap fleksibel pada anggotanya.

4. Humanistis (*al-Insaniyyah*)

Penerapan karakter humanitis pada karyawan BMT BIM diwujudkan dalam menjaga silaturahmi dengan para anggotanya dengan terus memberikan pelayanan prima dan menjaga kepercayaan mereka sehingga tetap menggunakan jasa mereka. BMT BIM juga melakukan *controlling* setiap harinya ke anggota dengan sistem jemput bola. Selain menarik tabungan ke anggota, BMT juga memantau perkembangan usaha yang diberikan pembiayaan oleh BMT dan memberikan solusi pada anggotanya yang mengalami kesulitan.

SIMPULAN

Etika bisnis islam yang diterapkan oleh BMT Bina Insan Mandiri (BIM) sudah berjalan sesuai dengan teori etika bisnis islam. Prinsip-prinsip etika bisnis islam telah diterapkan seluruhnya. Prinsip *Tauhid, Keseimbangan, Kehendak bebas, Tanggung jawab* serta *Kebenaran dan Kejujuran* telah dilaksanakan dengan baik oleh BMT Bina Insan Mandiri (BIM) Jawa Timur . Dalam prosesnya masih ada yang belum berjalan dengan sempurna, namun BMT BIM dapat meningkatkan kembali penerapan etika bisnis islam dan mempertahankan yang sudah diterapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, Mardatillah. 2013. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Dalam Jurnal JIS. Volume 6. Nomor 1.
- Alma Buchari. 2003. *Dasar-dasar Etika Bisnis Islami*. Bandung: Al-Fabeta.
- Ahmad Mustaq. 2004. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anaroga Panji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djakfar Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Keraf Soni. 2005. *Etika Bisnis Tuntunan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ramdan, Anton. 2013. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Ridwan, Ahmad Hasan. 2013. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salam Burhanuddin. 2002. *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suma. Muhammad Amin. 2008. *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*. Jakarta: Kholam Publishing.
- Sukirno Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Veithzal, Rifai, Dkk. 2012. *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusanto. M Ismail.. 2002 *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani.